BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah merupakan ilmu yang sangat tergantung pada pengalaman manusia. Pengalaman yang terjadi di dalam kehidupan manusia itu kemudian direkam dalam sebuah dokumen. Dokumen-dokumen itu nantinya akan diteliti oleh sejarawan untuk menentukan fakta sejarah. Fakta sejarah merupakan hasil dari seleksi sumber-sumber sejarah.[1] Menurut W.H. Walsh yang dikutip oleh M. Dien Madjid menyatakan bahwasanya fakta sejarah tidak semata-mata tinggalan masa lalu, melainkan telah melalui uji kebenaran yaitu dengan mengoptimalkan fungsi berpikir. Dalam kajian sejarah, fakta merupakan suatu hal yang penting.[2] Fakta-fakta tersebut oleh sejarawan kemudian dibuat menjadi sebuah tulisan sejarah atau yang disebut historiografi.

Fakta sejarah sangat dibutuhkan dalam menulis sejarah karena fakta sejarah menjadi bukti atas peristiwa yang terjadi. Penulisan sejarah yang termuat dalam dimensi tulisan, seperti artikel, jurnal dan buku hanya menjadi pajangan perpustakaan belaka, mengingat minimnya literasi pada masyarakat. Sebagai sebuah ilmu, sejarah haruslah mengikuti perkembangan zaman. Pada zaman yang serba modern ini dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, sebagai salah satu upaya untuk memperkenalkan sejarah di tengah minimnya literasi pada masyarakat adalah dengan dibuatnya sebuah film yang bertemakan sejarah. Dengan adannya film sejarah, diharapkan Masyarakat sedikitnya dapat mengetahui mengenai peristiwa sejarah yang termuat dalam film.[3]

---

[1] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tria Wacana, 2013).h.46

[2] M Dien Madjid and Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2013).h.37.

[3] Aan Ratmanto, "Unit Penelitian dan Penerbitan," *Sasdaya, Gadjah Mada Journal of Humanities* Vol. 2, No. 2 (May 2018). h.206.

Film sejarah sebagai sebuah alternatif dalam mengenalkan sejarah kepada publik sering kali mendapat respons positif maupun negatif dari berbagai pihak. Baik dari segi cerita, pemeran, maupun dari pihak-pihak lain yang enggan film tersebut tayang. Karena dalam film sejarah alur cerita merupakan satu hal yang penting. Alur cerita yang digunakan merupakan representasi dari peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lalu, walaupun terkadang terdapat unsur fiksi sebagai pemanis dalam film. Baik di Indonesia maupun di luar Negeri, terdapat pihak yang menentang penayangan film sejarah, misalnya film *G30S PKI* yang tidak luput dari kritikan karena film tersebut alih-alih sebagai karya sejarah, lebih bersifat propaganda politik.[4]

Industri perfilman pada saat ini tidak hanya terfokus pada film fantasi yang dijadikan sebagai ajang hiburan semata. Akan tetapi, kini banyak para produser yang memproduksi film bertemakan sejarah. Di Indonesia, film dengan tema sejarah hampir diproduksi tiap tahunnya yang kemudian ditayangkan pada layar lebar, seperti *Merah Putih (2009), Merah Putih 2: Darah Garuda (2010), Sang Pencerah (2010), Soekarno (2013), Kartini (2017),* dan masih banyak lagi.[5] Selain itu, industri film terbesar dunia (Hollywood) juga banyak memproduksi film sejarah, seperti film *1917 (2019), Oppenheimer (2023), Kingdom of Heaven (2005)* dan *The Message (1976).*[6]

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis terhadap film *The Message* karya Moustapha Akkad. Film yang tayang pada Juli 1976 ini berkisah tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW dan umat Islam yang memperlihatkan perjuangan dalam mempertahankan agamanya. Peristiwa sejarah yang ditampilkan mulai dari kehidupan umat Islam ketika di Mekkah (sebelum hijrah), setelah hijrah hingga pada peristiwa penaklukan kota Mekkah (*Fathu*

---

[4] Ni Komar Nartini, *Sejarah Kontroversi, dan fakta menarik film G30S PKI, 2024*, dalam : https://www.detik.com/bali/berita/d-7564673/sejarah-kontroversi-dan-fakta-menarik-film-pengkhianatan-g30s-pki diakses pada 18 Oktober 2024.

[5] Luqman Abdul Hakim, "Menerawang Masa Lalu Di Era Digital: Film Sejarah Vis A Vis Historiografi," *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities* 3, no. 1 (2019). h.34.

[6] Puput Tripeni Juniman, *Film Bernuansa Islam yang Sukses di Ranah Hollywood,* 2021, dalam:https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20170608190108-220-220434/film-bernuansa-islam-yang-sukses-di-ranah-hollywood diakses pada 18 Oktober 2024.

Mekkah). Film *The Message* mulai dari proses produksi hingga penayangan menuai banyak kritikan dari berbagai pihak dengan berbagai alasan, mulai dari peristiwa sejarah yang ditampilkan dianggap tidak sesuai, pengutipan ayat Al-Qur'an yang dinilai salah, hingga adanya isu mengenai peran Nabi Muhammad SAW akan divisualisasikan dalam film.[7] Sebagai sebuah film yang menceritakan kisah perjalanan Nabi Muhammad SAW dan umat Islam, tentunya diperlukan untuk meneliti bagaimana ketetapan alur cerita antara film *The Message* dengan sumber literatur sejarah Islam yang autentik seperti Sirah Nabawiyah.

Sirah Nabawiyah merupakan sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW dari lahir hingga wafat. Penulisan Sirah Nabawiyah berjalan di atas pola Ilmu Hadis, yaitu sangat memperhatikan sanad.[8] Dalam menganalisis antara fakta sejarah yang ditampilkan dalam film *The Message.* Penulis menggunakan sumber literatur yang membahas mengenai sejarah hidup Nabi Muhammad SAW yang berjudul *Sirah Nabawiyah* karya Ibnu Hisyam dan Syaikh Shafiyyurahman Al-Mubarakfuri. Dipilihnya kedua buku Sirah Nabawiyah tersebut karena buku *Sirah Nabawiyah* karya Ibnu Hisyam merupakan salah satu buku klasik dengan mencantumkan sanad dalam setiap pembahasannya serta banyak menampilkan peristiwa sejarah di dalamnya secara ringkas. Sedangkan buku *Sirah Nabawiyah* karya Al-Mubarakfuri lebih detail dalam menggambarkan kehidupan Rasulullah SAW serta para sahabat. Sirah Nabawiyah dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang penting mengenai peristiwa-peristiwa kunci dalam sejarah Islam. Melalui Sirah Nabawiyah, dapat dilihat apakah film tersebut sesuai dengan narasi sejarah yang tercantum dalam literatur-literatur klasik ini. Mengingat *The Message* merupakan film sejarah yang mengisahkan tentang perjalanan Nabi SAW dan umat Islam.

Merepresentasikan peristiwa sejarah Islam dalam sebuah film tidaklah mudah, diperlukan adanya riset yang mendalam agar penggambaran peristiwa

[7] Majalah Tempo 24 September 1977

[8] Fajriudin, *Historiografi Islam Konsepsi Dan Asas Epistemologi Ilmu Sejarah Dalam Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).h. 73-78.

yang terdapat dalam sejarah tidak melenceng dari fakta sejarah yang ada. Mengingat, film *The Message* merupakan film sejarah Islam sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa publik yang menonton film menganggap informasi yang terdapat dalam film merupakan informasi sejarah yang sebenarnya.[9] Selain itu, agar tidak ada kekeliruan dalam merepresentasikan peristiwa sejarah, maka setiap peristiwa yang ditampilkan dalam film *The Message* harus terdapat kesesuaian dengan sumber literatur mengenai peristiwa sejarah tersebut yaitu Sirah Nabawiyah. Hal ini menjadi keunikan tersendiri bagi penulis, karena film *The Message* mampu menggambarkan peristiwa sejarah yang terjadi pada beberapa abad lalu.

Meskipun film *The Message* mampu merepresentasikan peristiwa-peristiwa sejarah ke dalam sebuah film. Namun, sebuah film patut dipertanyakan mengenai kebenaran cerita yang diangkat di dalamnya, karena di dalam sebuah film terkadang terdapat beberapa fiksi maupun fakta. Terlebih lagi sebagai film sejarah, film *The Message* tentunya akan membentuk pemahaman publik mengenai sejarah.[10] Jika peristiwa sejarah yang ditampilkan tersebut salah maka pemahaman publik pun terhadap sejarah akan menjadi seperti apa yang terdapat dalam film. Hal tersebut menimbulkan keresahan peneliti untuk menganalisis bagaimana kebenaran penggambaran peristiwa sejarah yang terdapat dalam film *The Message* dengan fakta sejarah yang ada.

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, menganalisis kesesuaian fakta sejarah dalam film merupakan suatu keharusan yaitu untuk melihat apakah terdapat distorsi sejarah yang ditampilkan dalam film atau tidak. Sehingga diperlukan adanya analisis mengenai ketepatan antara film *The Message* dengan Sirah Nabawiyah sebagai sumber literatur mengenai kisah perjalanan Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu, penulis mengambil judul **"Analisis Sejarah**

---

[9] Kurniawati Kurniawati et al., "LITERASI SEJARAH MELALUI BEDAH DAN DISKUSI FILM SEJARAH," *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)* 4, no. 1 (2021): 19, https://doi.org/10.17977/um032v4i1p26-29. h.26.

[10] Luqman Abdul Hakim, "Menerawang Masa Lalu Di Era Digital: Film Sejarah Vis A Vis Historiografi." *Jurnal of Humanities* 4, n.. 1 (2019). h.40

dalam Film *The Message* Karya Moustapha Akkad Tahun 1976 dengan Sirah Nabawiyah". Dalam judul tersebut terdapat unsur tahun, yang merupakan tahun dari penayangan perdanananya film *The Message* yang diadakan di London, Inggris.[11]

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sejarah Munculnya Film *The Message* Karya Moustapha Akkad 1976?
2. Bagaimana Fakta-fakta Sejarah Film *The Message* dalam Sirah Nabawiyah?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebenaran fakta sejarah yang terdapat dalam film *The Message.* Secara khusus, Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk Mengetahui Sejarah Munculnya Film *The Message* Karya Moustapha Akkad 1976
2. Untuk Menganalisis Fakta-fakta Sejarah Film *The Message* dalam Sirah Nabawiyah

D. Kajian Pustaka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Tinjauan Pustaka merupakan suatu usaha yang dilakukan seorang peneliti untuk mempermudah penelitiannya dengan melakukan *review* terhadap penelitian terdahulu. Dalam penyusunan Skripsi ini, tentu saja penulis telah melalukan *review* mengenai penelitian-penelitian terdahulu sebagai salah satu upaya untuk mengetahui bagaimana perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis ajukan. Hal ini dilakukan tentunya agar lebih memudahkan penulis dalam menemukan data dan juga sebagai bahan pertimbangan serta sebagai informasi agar data yang dikaji lebih jelas. Dalam

[11] Freek L Bakker, "The Image of Muhammad in The Message, the First and Only Feature Film about the Prophet of Islam" *Jurnal Islam and Christian-Muslim Relations* 17, no. 1 (2006). h.77, https://doi.org/10.1080=09596410500399805.

penyusunan Skripsi ini, penulis telah mendapatkan beberapa referensi tulisan yang memiliki lingkup penelitian yang sama.

1. Skripsi yang ditulis oleh Anna Eryana, 2020, dengan judul *Muatan Fakta Sejarah Dalam Film Sultan Agung Karya Hanung Bramantyo Tahun 2018*. Secara keseluruhan, skripsi ini membahas mengenai fakta-fakta sejarah dalam film Sultan Agung, awal pemerintahan Sultan Agung, Masa Pemerintahan Sultan Agung dan Akhir pemerintahan Sultan Agung. Penelitian Anna Eryana memiliki objek kajian yang berbeda dengan penelitian penulis. Jika penelitian Anna Eryana menulis tentang film Sultan Agung, maka penelitian penulis fokus kepada film *The Message.*
2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Naufal Hidayat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh 2022, dengan judul *Muatan Fakta Sejarah Dalam Film Fetih 1453*. Dalam skripsi karya Muhammad Naufal Hidayat ini, banyak mengungkap mengenai fakta-fakta sejarah yang terdapat dalam *Fetih 1453*. Pada bagian pertama dijelaskan mengenai gambaran umum dalam film *Fetih 1453*, para pemain dalam film Fetih dan pada pembahasan akhir membahas mengenai fakta-fakta sejarah yang terdapat dalam film *Fetih 1453*. Penelitian oleh Muhammad Naufal Hidayat ini, menggunakan metode sejarah Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi. Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis ajukan adalah objek kajian dalam film. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Naufal Hidayat membahas mengenai film *Fetih 1453* bersama dengan muatan faktanya, sedangkan penelitian penulis mengkaji mengenai kebenaran fakta sejarah film *The Message* dalam Sirah Nabawiyah.
3. Jurnal yang ditulis oleh Putri Wulandari dan R. Myrna Nur Sakinah, 2021, dengan judul *Id, Ego, Superego Tokoh Utama Dalam Film The Message*, Fokus kajian utama yang terkandung dalam jurnal ini lebih mengarah aspek-aspek kepribadian tokoh-tokoh utama yang terdapat dalam film *The Message* seperti aspek kepribadian (Id,Ego,Superego) Abu Sufyan dan Hamzah bin Abdul Muthalib yang banyak dibahas dalam jurnal ini. Jurnal yang ditulis oleh Putri Wulandari dan R. Myrna Nur Sakinah lebih membahas kepada

aspek kepribadian, sedangkan penelitian ini membahas mengenai analisis kebenaran fakta *The Message* dalam Sirah Nabawiyah.

Penelitian di atas memiliki ruang lingkup yang sama yaitu membahas film dan fakta-fakta sejarah di dalamnya. Akan tetapi, yang membedakan antara penelitian di atas dengan penelitian yang penulis ajukan adalah objek kajian dalam film. Yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini Analisis sejarah terhadap film *The Message* dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Dari beberapa hasil penelitian di atas, penulis belum menemukan pembahasan mengenai analisis kebenaran cerita sejarah dengan film *The Message*. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada pembahasan mengenai analisis sejarah dalam film *The Message* dengan Sirah Nabawiyah, apakah film tersebut sesuai dengan apa yang tertulis dalam Sirah Nabawiyah atau tidak.

E. Metode Penelitian

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan awal dalam penelitian sejarah, pada tahapan ini penulis diharapkan mendapatkan sumber sebanyak mungkin baik itu sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang disampaikan langsung oleh saksi, baik itu ditulis dalam buku, catatan harian, dokumen, maupun keterangan wawancara dari saksi atau pelaku suatu peristiwa. Sedangkan sumber yang ditulis oleh bukan orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut seperti koran, majalah, dan buku merupakan sumber sekunder.[12] Yang menjadi tugas utama dari seorang peneliti sejarah adalah dengan menemukan sumber primer agar kebenaran penelitiannya tidak diragukan lagi.

Dalam tahapan Heuristik, penulis telah menemukan beberapa sumber yang berkaitan dengan judul penelitian. Baik itu sumber primer maupun sumber sekunder.

[12] Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Penerbit Ombak, 2011), h.105.

a. Sumber Primer

1) Sumber Tertulis

a) Buku Sirah Nabawiyah Karya Ibnu Hisyam Jilid 1 dan 2 (terjemahan) yang diterbitkan oleh di Darul Falah tahun 2018 dan 2019.

b) Buku Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Shafiyyurahman Al-Mubarakfuri yang diterbitkan oleh Ummul Qura, tahun 2020.

c) Fatwa Majelis Ulama Indonesia mengenai film *The Message*

d) Majalah Tempo, *Lagi Film Nabi Muhammad,* edisi 19 Juni 1976

e) Majalah Tempo, *"Tidak" Untuk Itu Film,* edisi 11 September 1976

f) Majalah Tempo, edisi 1 Januari 1977, *"Message"-Dimusuhi*

g) Majalah Tempo edisi 24 September 1977, *Saya Usul Agar*

h) Majalah Tempo edisi 19 Maret 1977, *Amarah Abdul Khaalis*

i) Majalah Tempo edisi 2 April 1977, *Mohammad di AS (Dan Anthony…)*

j) Majalah Tempo, edisi 29 Juli 1978, *Antara Versi Inggeris dan Versi Arab,* Berjudul Antara Versi Inggeris dan Versi Arab.

k) Majalah Tempo edisi 6 Mei 1978, *Membuat Film Islam Lagi*

l) Majalah Tempo edisi 15 Juli 1978, *Natsir Tetap Tidak Setuju*

m) Majalah Tempo edisi 15 Juli 1978, *Setelah Masuk, Siapa Punya?*

n) Majalah Tempo edisi 25 Maret 1978, *Boleh Masuk* ke *Indonesia*

o) Surat Kabar The New York Times, 11 Maret 1977, *Mohammad Director Says Film Is Meant to Inform Non-Moslems.*

p) Surat Kabar The New York Times, 14 April 1974, *Film Turns Small Town Into Mecca*

2) Sumber Audiovisual

a) Film *The Message*

Sumber audiovisual yang didapat berupa film *The Message* yang tayang pada tahun 1976. Film ini dibuat oleh Moustapha Akkad yang merupakan sutradara asal Suriah-Amerika. Film *The Message* pertama kali ditayangkan di London, Inggris pada tahun 1976.

b) Video Interviu Moustapha Akkad dengan Mohamed Said Mahfouz

Video Interviu Moustapha Akkad dengan Mohamed Said Mahfouz. Video interviu ini merupakan salah satu sumber primer karena di dalamnya terdapat keterangan langsung dari Moustapha Akkad yang merupakan sutradara dan juga produser film *The Message.*

b. Sumber Sekunder

Buku

1) Buku yang disusun oleh Philip K Hitty dengan judul "History of the Arabs" (Jakarta: Qaf Media, 2024)
2) Buku karya Ahmad Rofi'Usmani "Ensiklopedi Tokoh Muslim Potret Perjalanan Hidup Muslim Terkemuka dari Zaman Klasik hingga Modern" (Bandung: Mizan, 2015)
3) Buku yang ditulis oleh viola Shafik dengan judul "Arab Cinema: History and Culturan Identity" (New York: The American University in Cairo Press, 2009)
4) Buku ini disusun oleh Edward E. Curtis IV dengan judul "Encyclopedia of Muslim American History" (New York: Infobase Publishing, 2010)

Jurnal/Skripsi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1) *Id, Ego, Superego Tokoh Utama Dalam Film The Message (Ar Risalah) 1976* oleh Putri Wulandari, R. Myrna Nur Sakinah. Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya, Vol 4, No. 2, 2021
2) *Connecting Islam and film culture: The reception of The Message (Ar Risalah) among the Moroccan diaspora*. Oleh Kevin Smets. Journal of Audience & Reception Studies, Vol 9, No. 1, 2012
3) *The Image of Muhammad in The Message, The First and Only Feature Film About The Propher of Islam*, oleh Freek L. Bakker. Journal Islam and Christian-Muslim Relations, Vol 17, No. 17, 2006

4) *Misrepresentasi of Islam in Islamic Films: Analysis of Key Incidents of The Message (1977)*, oleh Osama Kanaker, Rosidayu Sabran, Dkk. Journal of Islamic Social sciences and Humanities, Vol. 12, 2017

2. Kritik

Setelah mendapatkan sumber yang diperoleh pada tahapan Heuristik, hal yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah kritik atas sumber-sumber yang telah didapatkan tersebut. Kritik atas sumber harus dilakukan untuk mengetahui apakah sumber tersebut asli atau turunan. Dalam tahapannya, kritik atas sumber sejarah terbagi menjadi dua yaitu kritik ekstern (autentik) yang dalam pelaksanaannya, jika sumber yang ditemukan merupakan sebuah dokumen maka harus dilihat mulai dari kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapan-ungkapannya, kata-katanya, hurufnya, dan semua penampilan luarnya guna mengetahui autentisitasnya.[13]

Setelah dipastikan keautentikan dari sumber tersebut maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan kritik intern, yaitu dengan meneliti aspek dalam dari sumber yang didapat. Dalam Skripsi ini, penulis telah menemukan sumber primer yang terlebih dahulu harus diperhatikan mengenai ke autentikkan dan kredibilitas dari sumber primer yang didapatkan. Mengingat sumber primer merupakan sumber utama dalam penulisan sejarah, maka dalam tahapan ini harus benar-benar dilakukan kritik terhadap sumber tersebut. Penulis telah menemukan beberapa sumber primer yang digunakan diantaranya, film *The Message* sebagai sumber *audio visual,* Majalah Tempo mengenai film *The Message,* dan buku *Sirah Nabawiyah*. Adapun sumber sekunder berupa skripsi, jurnal, buku-buku serta artikel yang membahas mengenai film *The Message.*

[13] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 2019, h.108.

a. Kritik Ekstern

1) **Sumber Tertulis**

a) Buku Sirah Nabawiyah Karya Ibnu Hisyam Jilid 1 dan 2 (terjemahan) yang diterbitkan oleh di Darul Falah tahun 2018 dan 2019.

Buku Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam yang didapat penulis merupakan buku terjemahan Indonesia. Tulisan dalam buku terlihat sangat jelas, dan buku ini juga dicetak dengan menggunakan kertas HVS berwarna putih. Buku Sirah Nabawiyah dengan sampul keras sehingga memiliki kondisi yang masih bagus dan tidak rusak.

b) Buku Sirah Nabawiyah Karya Syeikh Shafiyyurahman Al-Mubarakfuri yang diterbitkan oleh Ummul Qura tahun 2020.

Buku Sirah Nabawiyah ini menggunakan Kover keras sehingga tidak mudah sobek, tulisan dalam Sirah Nabawiyah ini terbaca dengan sangat jelas, dan buku sirah Nabawiyah Karya Syeikh Shafiyyurahman ini dicetak dalam kertas HVS putih.

c) Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang film *The Message*

Fatwa Majelis Ulama Indonesia yang berdasarkan rapat MUI pada tanggal 21 Juli 1976 ditetapkan pada 2 Juni 1988. Sumber ini diperoleh dari website resmi MUI dalam bentuk format file pdf. Tulisannya berwarna hitam serta dapat dibaca dengan sangat jelas.

d) Majalah Tempo edisi 19 Juni – 11 September 1976

Majalah tempo edisi 19 Juni – 11 September pada awal percetakannya dimuat dalam bentuk fisik berupa kertas kuning seperti pada umumnya kertas yang digunakan pada tahun 1970-an. Akan tetapi, sumber yang didapat merupakan digitalisasi terhadap majalah tersebut, karena bentuk asli dari majalah tersebut sudah tidak dapat ditemukan lagi. Akan tetapi, isi dari majalah tersebut tidak berkurang maupun bertambah. Penulis mendapatkan majalah ini dari arsip Tempo.

e) Majalah Tempo edisi 1 Januari – 6 Mei 1977

Majalah edisi 1 Januari – 6 Mei 1977 ini dimuat dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan dalam kertas kuning seperti majalah pada umumnya dan teksnya masih bisa terbaca dengan sangat jelas. Akan tetapi, penulis menemukan sumber dalam bentuk yang sudah di digitalisasi. Hanya edisi 25 Juni 1977 yang penulis dapatkan dalam bentuk aslinya.

f) Majalah Tempo edisi 29 Juli 1978

Artikel yang terbit dalam majalah tempo edisi 29 Juli 1978 ini dimuat dalam bahasa Indonesia. dan majalah ini di *print out* dalam kertas kuning. Tinta di dalam majalah ini juga masih dapat dilihat dengan jelas, sehingga masih bisa dibaca.

g) Surat Kabar The New York Times, 11 Maret – 14 April 1977, *Mohammad Director Says Film Is Meant to Inform Non-Moslems.*

Artikel yang terbit dalam Surat Kabar The New York Times 11 Maret – 14 April 1977, diperoleh dari website resmi surat kabar The New York Time yang dimuat dalam bahasa Inggris dan telah di digitalisasi. Tulisan dari surat kabar masih dapat terbaca dengan baik.

2) Sumber Audiovisual

a) Film *The Message*

Kritik sumber atas film *The Message* yaitu mengenai kualitas video, film *The Message* walaupun film yang di produksi tahun 70-an yang pada saat itu, teknologi perfilman belum secanggih sekarang, akan tetapi memiliki kualitas gambar yang bagus serta suara yang jelas. Bahasa yang digunakan dalam film *The Message* merupakan bahasa Inggris.

b) Wawancara Moustapha Akkkad dengan Mohamed Said Mahfouz

Video wawancara antara Moustapha Akkad dengan Mohamed Said Mahfouz ditayangkan pada tahun 2011 di Channel Youtube Mohamed Said Mahfouz. Namun, wawancara tersebut sebenarnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

diambil pada tahun 2000. Kualitas video sangat jernih, dan bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Arab. Akan tetapi, di dalam video tidak ada fitur terjemah untuk Indonesia sehingga dibutuhkan bantuan orang yang ahli berbahasa arab atau bisa juga dengan dibantu dengan aplikasi khusus terjemah.

b. Kritik intern

1) Sumber Tertulis

a) Buku Sirah Nabawiyah Karya Ibnu Hisyam Jilid 1 dan 2 (terjemahan) diterbitkan oleh Darul falah tahun 2018, 2019.

Buku Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam merupakan buku sirah Nabawiyah tertua yang terjaga hingga saat ini. Penulis mendapatkan buku ini merupakan hasil terjemahan bukan dalam versi bahasa Arab. Di dalam buku sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam dibahas banyak mengenai kehidupan Nabi SAW dari lahir hingga wafat, selain itu dalam buku Sirah Nabawiyah terdapat juga pembahasan mengenai bangsa Arab Pra-Islam beserta beberapa kisah dari para sahabat. Buku Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam ini, penulis jadikan pembanding utama dengan film, untuk melihat apakah film tersebut sesuai dengan fakta sejarah atau tidak.

b) Buku Sirah Nabawiyah karya Syeikh Shafiyyurahman yang diterbitkan oleh Ummul Qura tahun 2020.

Buku Sirah Nabawiyah yang ditulis Syeikh Shafiyyurahman ini membahas mengenai kehidupan bangsa Arab Pra-Islam hingga pada masa Islam hingga wafatnya Rasulullah. Di dalam buku Sirah Nabawiyah ini terdapat banyak rujukan sumber yang lengkap. Buku Sirah Nabawiyah ini oleh penulis dijadikan sebagai perbandingan dengan film *The Message* yang mengisahkan tentang Nabi Muhammad SAW.

c) Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang film *The Message*

Fatwa Majelis Ulama yang ditetapkan tahun 1988 ini berisi mengenai film *The Message*, yang didalamnya membahas mengenai

penolakan penggambaran ataupun visualisasi Nabi Muhammad SAW, serta keluarganya yang haram divisualisasikan.

d) Majalah Tempo edisi 19 Juni – 11 September 1976

Majalah yang diterbitkan pada 19 Juni – 11 September 1976 ini berisi tentang informasi mengenai film *The Message,* yang didalamnya dijelaskan bagaimana proses syuting film *The Message* mulai dari awal perencanaannya hingga produksi film *The Message.* Dijelaskan juga mengenai proses berlangsungnya syuting film *The Message* yang mendapat begitu banyak kecaman dari beberapa pihak, yang menyebabkan terjadinya perpindahan produksi film *The Message* dari yang tadinya di Maroko berpindah ke Libya. Sedikit juga dijelaskan mengenai profil dari Moustapha Akkad yang merupakan Sutradara dari film *The Message* dan latar belakang mengapa Moustapha Akkad membuat film *The Message.* Selain itu, di dalam majalah ini juga di jelaskan salah satu tokoh Dewan Masjid Indonesia Moh. Natsir yang menentang film *The Message* karena dianggap kurang sesuai dengan ajaran Islam.

e) Majalah Tempo edisi 1 Januari – 6 Mei 1977

Dalam majalah ini, secara keseluruhan pembahasan berisi mengenai ulasan-ulasan film *The Message*. Film *The Message* ini diterima baik oleh sebagian penonton dan membuat kesan haru bagi yang menontonnya. Meski begitu, masih terdapat banyak kontra juga terhadap film *The Message* ini.

f) Majalah Tempo edisi 29 Juli 1978

Majalah tempo edisi 29 Juli 1978 ini berisi tentang film *The Message* yang memiliki 2 versi film, yaitu Arab dan Inggris. Di dalam majalah disebutkan bahwa terdapat perbedaan antara *The Message* versi Arab dengan versi Inggris. Bukan hanya terdapat perbedaan bahasa, pemerannya juga berbeda antara versi Arab dengan Versi Inggris.

g) Surat Kabar The New York Times, 11 Maret – 14 April 1977, Mohammad Director Says Film Is Meant to Inform Non-Moslems.

Artikel yang terbit dalam Surat Kabar The New York Times 11 Maret – 14 April 1977, berisi mengenai penjelasan proses syuting film *The Message* di Maroko. Serta permasalahan yang didapat ketika penayangan film *The Message* Amerika.

2) Sumber Audiovisual

a) Film *The Message*

Film *The Message* karya Moustapha Akkad yang tayang pertama kali tahun 1976 memberikan pemahaman baru mengenai gambaran kisah sejarah perjalanan Nabi Muhammad SAW sebelum menerima wahyu sampai pada peristiwa *Fathu Mekkah*. Meskipun film ini mendapat begitu banyak pertentangan dari beberapa pihak, akan tetapi film *The Message* hingga kini masih beredar. Namun, perlu diperhatikan lagi mengenai isi dalam film, karena film ini menyangkut tentang sejarah, maka harus benar-benar diperhatikan ketepatan dari peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi dengan film tersebut.

b) Wawancara Moustapha Akkkad dengan Mohamed Said Mahfouz

Sumber ini berisi mengenai wawancara Moustapha Akkad yang merupakan sutradara film *The Message* dengan Mohamed Said Mahfouz sebagai pewawancara dan pemilik Channel dari video wawancara ini. Di dalam video, berisi tentang wawancara mengenai pengalaman Moustapha Akkad pada saat membuat dalam film *The Message.*

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan hasil pemikiran atau penafsiran penulis terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan dan dipahami, dalam tahapan ini, penulis harus bersifat netral untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang

bersifat Subyektif. Pada penelitian ilmiah, penulis harus berpikir objektif berdasarkan fakta-fakta sejarah atau bukti sejarah.[14]

Film *The Message* merupakan sebuah film yang memuat rangkaian peristiwa sejarah awal Islam pada masa Nabi Muhammad SAW. Peristiwa sejarah yang ditampilkan lebih banyak memuat bagaimana perjuangan nabi Muhammad SAW dan para sahabat yang memperjuangkan agama Islam. Penyiksaan, penindasan yang yang diterima umat Islam tidak memudarkan iman sehingga tetap teguh berjuangan dalam agama Allah, hingga pada akhirnya umat Islam dapat menaklukan kota Mekkah. Film *The Message* merupakan buah hasil dari gagasan Moustapha Akkad yang bertekad untuk memperkenalkan Islam kepada dunia melalui penuturan sejarah Islam. Hal tersebut terjadi karena Moustapha Akkad melihat bahwasanya terdapat suatu acara televisi yang menampilkan Islam secara salah. Terlebih lagi, pada masa itu terdapat ketegangan karena adanya pertikaian antara negara-negara Arab dan Israel. Hal tersebut tentunya membuat Moustapha Akkad semakin bertekad untuk memperkenalkan Islam beserta ajarannya melalui sebuah film. Akan tetapi, film *The Message* banyak sekali mendapatkan penentangan dari berbagai pihak. Terlebih lagi ketika munculnya isu bahwa Nabi Muhammad SAW akan diperankan oleh Charlton Heston dan ada juga yang menyatakan akan diperankan oleh Anthonny Quinn. Namun, hal tersebut hanyalah isu semata karena pada nyatanya dalam film *The Message* Nabi Muhammad SAW tidak divisualisasikan. Meski begitu, Moustapha Akkad tetap melakukan produksi film setelah mendapatkan pendanaan.

Dalam tahap pra produksi, Moustapha Akkad melakukan riset serta merumuskan Naskah untuk film dengan para cendekiawan Al-Azhar. Moustapha Akkad menampilkan rangkaian peristiwa sejarah awal Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, namun di dalam film tidak ditampilkannya visualisasi Nabi Muhammad SAW. Film *The Message* mendapatkan penentangan dari Raja Faisal, Raja Arab Saudi yang menentang film *The*

[14] Ahmad Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Penerbit Ombak, 2012), h.81.

Message. Dengan adanya hal tersebut membuat terjadinya perpindahan lokasi produksi dari Maroko ke Libya. Film *The Message* tayang perdana di London tahun 1976 mendapatkan penentangan kembali sehingga hanya bertahan dua minggu. Kemudian pada tahun 1977 film *The Message* dijadwalkan tayang di Amerika namun mendapatkan penentangan dari kelompok Muslim kulit hitam pimpinan Hammas Abdul Khaalis yang melakukan penyanderaan terhadap 150 orang dan pendudukan atas tiga gedung di Washington, DC. Penentangan demi penentangan terhadap film *The Message* terus berdatangan tanpa henti. Penentangan kali ini datang dari Moh Natsir yang menyatakan bahwa film *The Message* lebih banyak mudaratnya dibandingkan manfaatnya dan terdapat beberapa adegan yang bertentangan dengan sejarah.

Dalam penelitian ini penulis memakai pendekatan historis serta konteks sejarah dalam penelitiannya. Secara garis besar, pendekatan historis melibatkan analisis terhadap sumber-sumber yang memuat informasi mengenai peristiwa di masa lampau.[15] Teori Representasi dari Stuart Hall merupakan teori yang penulis pakai dalam penelitian ini. Representasi merupakan hubungan antar konsep dalam pikiran melalui bahasa yang memungkinkan kita untuk mengartikan objek, orang, atau peristiwa ke dunia nyata, atau bahkan ke dunia imajinasi berupa objek, orang, dan peristiwa fiktif.[16] Representasi juga didefinisikan sebagai penggambaran sesuatu yang ada dalam kehidupan dan kemudian digambarkan dalam suatu media.[17] Jika dikaitkan penelitian ini, film *The Message* menampilkan kisah sejarah umat Islam pada masa lalu yang kemudian divisualisasikan menjadi sebuah film.

[15] Afif Abdullah, "Tinjauan Historiografi" Penelususran Kebenaran Fakta Sejarah Dalam Film Sang Kiai," Skripsi (Yogyakarta, 2023).

[16] Stuart Hall, *Representation: Cultural Representation and Signifying, Practices*, London (Sage Publications, 1997).h. 17.

[17] Dani Manesah, "Representasi Perjuangan Hidup Dalam Film 'Anak Sasada' Sutradara Ponty Gea," *Jurnal Proporsi* Vol. 1, No. 2 (2016): 180–89.

4. Historiografi

Pada tahap terakhir merupakan historiografi sebagai penulisan sejarah dari fakta-fakta yang telah didapatkan melalui tahap Heuristik, Kritik, dan Interpretasi. Pada tahapan historiografi ini berisi mengenai tahapan/kegiatan dalam menyampaikan hasil-hasil dari rekonstruksi imaginatif masa lampau sesuai dengan jejak-jejaknya.[18] Pada bagian awal, terdapat abstrak, lembar persetujuan skripsi, lembar pengesahan, lembar pernyataan, moto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran yang penulis buat untuk memudahkan pembaca dalam mencari topik atau bahasan yang terdapat pada Skripsi ini.

Untuk mendapatkan bentuk penelitian yang sistematis, maka penulis membagi penelitian ini ke dalam empat bab dan masing-masing bab memiliki sub bab yang terperinci. Gambarannya sebagai berikut:

a. Bab I, yaitu pendahuluan, yang di dalamnya berisi: latar belakang masalah dan alasan mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah yang berupa masalah yang akan dikaji, tujuan penelitian, kajian Pustaka, langkah-langkah penelitian atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.
b. Bab II, yaitu pembahasan, bahasan yang diangkat oleh penulis yaitu mengenai sejarah munculnya film *The Message* karya Moustapha Akkad 1976 yang mencakup Sutradara dan Peran-peran dalam Film *The Message*, dan pada bab II dibahas juga mengenai proses pembuatan Film *The Message* serta kritik terhadap film *The Message.*
c. Bab III, yaitu pembahasan. Bahasan yang diangkat penulis yaitu Fakta-fakta sejarah film *The Message* dalam Sirah Nabawiyah dan Pesan-pesan dalam film *The Message.*
d. Bab IV, yaitu Kesimpulan dari penelitian ini. Kesimpulan ini menyimpulkan pembahasan.

[18] Nina Herlina, "Metode Sejarah" (Bandung: Satya Historika, 2020), h.30.

Pada bagian akhir dari penelitian ini terdapat lampiran yang memuat informasi-informasi mengenai sumber yang digunakan penulis dalam pembuatan Skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG